



Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Volume 3 | Nomor 3 | Juli – September 2022

e-ISSN: 2722-5798 & p-ISSN: 2722-5801

DOI: 10.33860/pjpm.v3i3.1180

Website: <http://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/PJPM/>

Pentingnya Stimulasi Perkembangan Anak oleh Keluarga Balita Melalui Pendampingan Kader

Susilo Damarini[✉], Lusi Andriani, Elly Wahyuni, Desi Widiyanti, Nispi Yulyana, Sahran

Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

✉ Email korespondensi: susilo.damarini16@gmail.com



Article history:

Received: 17-05-2022

Accepted: 30-06-2022

Published: 10-08-2022

Kata kunci

Perkembangan;
balita;
pemberdayaan.

ABSTRAK

Anak usia bawah lima tahun merupakan anggota keluarga yang memerlukan perhatian khusus dari orang tuanya atau orang yang dekat dengannya dan sangat tergantung baik secara fisik maupun emosi. Rendahnya kemampuan anak disebabkan kurangnya kegiatan yang bisa merangsang motorik anak. Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu termasuk lokus stunting. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat memberdayakan kader dalam meningkatkan kemampuan keluarga balita melakukan stimulasi dan deteksi dini perkembangan anak. Metode: pemberdayaan dengan pendampingan kader melakukan deteksi perkembangan balita. Jumlah kader di Desa Sarimulyo 15 kader, jumlah balita 140 dan di desa BP2 ada 6 kader dengan jumlah balita 123. Pendampingan dilakukan 3 kali, pre-tes dan pos-tes pengetahuan, kader melakukan penilaian perkembangan anak di desa masing-masing. Hasil kegiatan menunjukkan pengetahuan kader tentang perkembangan di Desa Sarimulyo meningkat 61,6% dan Desa Bukit Peninjauan 2 meningkat 50%, sedangkan hasil dari penilaian perkembangan anak balita oleh kader di Desa BP2 menggunakan KPSP ditemukan anak mengalami penyimpangan 2,4% anak, perkembangan yang meragukan 4,1% anak dan 9.3% anak sesuai dengan usia. Desa Sarimulyo ditemukan 3,5% anak kemungkinan penyimpangan, 17,8% anak perkembangan meragukan dan 78,5% anak perkembangan sesuai umur. Kesimpulan: Pendampingan deteksi dini perkembangan terhadap kader sangat bermanfaat bagi keluarga balita guna mengenali perkembangan anak.

Keywords:

development;
under five years;
empowerment.

ABSTRACT

Children under five years old is a member of the family that required special attention from their parents or people close to him and depend on their physically or emotion. The low ability of children is due to the lack of activities that can stimulate motor abilities children in Sukaraja Subdistrict, Seluma Regency, Bengkulu Province, including the stunting locus. The Purpose of this community services is empower cadres in improving skill of family toddlers do stimulation and children development in early detection. Methods: empowerment with cassistance cadres do detection children development. The number of cadres sarimulyo 15 cadres in the village, the number of under fives 140 and BP2 villages is 6 cadres of toddlers 123. Assistance is 3 times, pre-test pos-test and knowledge, cadres assessed children development in each village. Result: knowledge of the cadres in the village sarimulyo increase 61,6 village and BP2 increase 50%, while the result of children under five from the development by cadres BP2 village use KPSP had found 2,4% of the children, doubt children development 4,1%, and 9.3% of the children in accordance with their age. Sarimulyo village had found 3,5% of the children risk of deception, doubt children development 17,8% and development in accordance 78,5% their age. Conclusion: Improvements to the assistance early detection is of great benefit to the toddler to recognize children development.



©2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Perkembangan adalah proses bertambahnya kemampuan ketrampilan dalam struktur dan fungsi organ tubuh menjadi lebih baik secara kompleks sebagai hasil dari proses pematangan dalam hal kemampuan gerak kasar, gerak halus, berbicara dan bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian. Perkembangan merupakan hasil interaksi antara susunan saraf pusat dengan organ yang dipengaruhinya. Misalnya kemampuan bicara, emosi dan sosialisasi. Rangsangan kemampuan dasar anak agar bertumbuh dan berkembang secara optimal disebut stimulasi. Setiap anak perlu mendapatkan stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan. Ibu dan ayah, pengganti ibu/pengasuh anak, anggota keluarga lain dan kelompok masyarakat di lingkungan rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari dapat melakukan stimulasi tumbuh kembang bayi. Kemampuan gerak kasar, kemampuan gerak halus, kemampuan bicara dan bahasa serta kemampuan sosialisasi dan kemandirian merupakan kemampuan dasar anak yang dirangsang menggunakan stimulasi terarah (Kemenkes RI, 2016).

Menurut Abidah & Novianti (2020), pemberian edukasi stimulasi tumbuh kembang anak oleh orangtua dapat meningkatkan kemampuan orangtua dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang sejak dini yang akan berdampak positif seperti meningkatkan perkembangan bahasa dan memori anak, kesiapan anak dalam sekolah dan membantu anak untuk memaksimalkan potensi dalam hidup mereka. Perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk dapat bergaul dengan teman sebayanya (Setiyani, Sukes, & Esyuananik, 2016). Penelitian Susanti (2018), didapatkan hasil bahwa ada pengaruh pendampingan stimulasi dengan perkembangan anak di Kelurahan Candirejo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang, dan sebagian besar pengetahuan responden tentang stimulasi perkembangan anak (70%) (Susanti, Veftisia, & Khayati, 2018). Terdapat hubungan yang signifikan persepsi ibu tentang stimulasi perkembangan anak dengan stimulasi perkembangan batita pada ibu yang memiliki batita dan ibu dengan persepsi kurang akan beresiko 6,23 kali memberikan stimulasi yang kurang terhadap anaknya (Veftisia & Pranoto, 2020). Terdapat pengaruh pemberian stimulasi dini kategori cukup oleh ibu yang menikah usia muda terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak batita di Desa Sugihwaras Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk (Yunarsih & Quyumi, 2013).

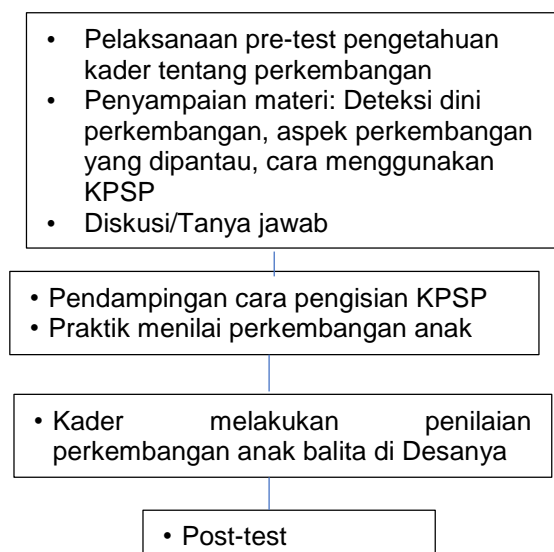
Pemberdayaan kader Posyandu dalam deteksi dini kejadian stunting yang dilakukan Sutrio, dkk (2021), secara statistik menunjukkan ada perbedaan yang signifikan tingkat pengetahuan antara sebelum dan sesudah pemberian pelatihan, juga terbukti mampu meningkatkan kesadaran kader mengenai stunting, kader mampu melakukan deteksi dini kejadian stunting dengan menggunakan KMS dan Grafik Pertumbuhan WHO serta mampu mengedukasi masyarakat tentang pencegahan stunting. Dalam memberikan asuhan kepada anak tidak hanya berfokus pada pertumbuhan anak saja tetapi juga memberikan asuhan untuk perkembangan anak terutama terkait stimulasi perkembangan anak. Salah satu strategi pelayanan kebidanan di komunitas untuk melibatkan peran serta masyarakat yaitu dengan pendekatan edukatif. Peran tenaga kesehatan dalam usaha kesehatan keluarga antara lain sebagai pendidik kesehatan, yaitu untuk merubah perilaku keluarga yang kurang/tidak sehat menjadi perilaku sehat (Sriyanti, 2016). Pada edukasi masyarakat melalui kegiatan pengabdian masyarakat tentang pemberdayaan kader posyandu dalam stimulasi deteksi dan intervensi dini tumbuh kembanganak 0-6 tahun menunjukkan bahwa kader posyandu setelah mengikuti rangkaian kegiatan PKM

terdapat peningkatan pengetahuan tentang SDIDTK dan tumbuh kembang pada anak dari nilai rata-rata *pretest* 41,6 menjadi nilai rata-rata *posttest* 65,6 dengan rata-rata peningkatan skor 24,0 (Hendrawati et al, 2018).

Cakupan pelayanan kesehatan bayi meliputi pemberian imunisasi dasar, pemantauan pertumbuhan, Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK), pemberian vitamin A pada bayi umur 6-11 bulan, penyuluhan pemberian ASI eksklusif dan Makanan Pendamping ASI (MP ASI), persentase terendah terdapat di Kabupaten Seluma yaitu 64%. Disini tidak diketahui secara pasti SDIDTK yang diberikan terhadap masyarakat (Dinas Kesehatan Propinsi Bengkulu, 2020). Sedangkan presentase balita yang di timbang tertinggi di Kabupaten Seluma mencapai 85%, namun upaya masyarakat dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan anak terlihat hanya mencakup penimbangan, sedangkan data perkembangan anak belum ada. Data dinas kesehatan Kabupaten Seluma 2019, bahwa jumlah balita di Puskesmas Cahaya Negeri cukup banyak 385 anak usia 12-23 bulan dan 532 usia 24-59 bulan. Selain itu berdasarkan data BKKBN Provinsi Bengkulu 2020. Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak terlihat hanya mencakup penimbangan, sedangkan data perkembangan anak belum ada, sehingga belum diketahui ada tidaknya masalah perkembangan anak. Desa Sarimulyo termasuk lokus stunting yang merupakan wilayah Puskesmas Cahaya Negeri Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu memberdayakan kader dalam meningkatkan kemampuan keluarga balita melakukan stimulasi dan deteksi dini perkembangan anak

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Sarimulyo dan Bukit Peninjauan 2, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu. Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pendekatan Kader yang berjumlah 21 orang. Pemberdayaan kader ini menggunakan *booklet* dan modul tentang deteksi perkembangan anak balita. Pendampingan dilakukan oleh tim dosen Poltekkes Kemenkes, dibantu oleh mahasiswa dengan menerapkan protokol kesehatan.



Gambar 1. Bagan Alir Pelaksanaan Pengabdian Mansyarakat

Pemberdayaan kader meliputi: penyampaian materi stimulasi perkembangan anak, deteksi dini penyimpangan perkembangan, kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP) tentang motorik kasar dan motorik halus, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian sesuai dengan umur anak 12-60 bulan, dilanjutkan diskusi dan demonstrasi pengisian ceklist KPSP untuk menilai perkembangan anak balita sesuai umur. Menurut [Kemenkes RI 2016](#), hasil pemeriksaan pada KPSP dikatakan Sesuai umur jika Jawaban "Ya" 9 atau 10, Meragukan jika Jawaban "Ya" 7 atau 8 dan dikatakan penyimpangan jika Jawaban "Ya" 6 atau kurang.

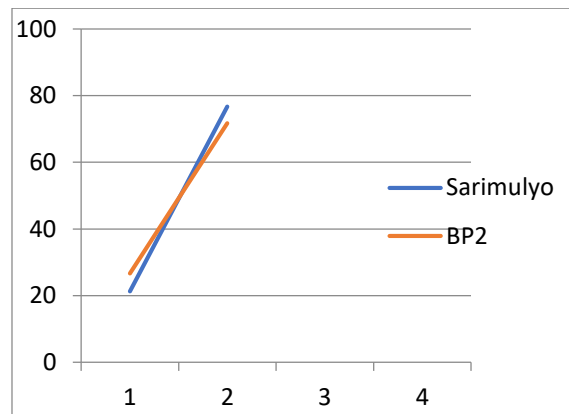
Pada pertemuan pendampingan dilaksanakan secara terpisah antara desa Sarimulyo dengan BP2 dan Tim dibagi 2, Didesa sarimulyo dilaksanakan di Gedung Posyandunya dan di BP2. Pertemuan berikutnya dilanjutkan review materi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya, kemudian kader diminta menilai 1 anak balita yang dibawa dan mengisi ceklist KPSP sesuai dengan umur anak dengan cara menanyakan kepada orangtuanya dan mengevaluasi langsung perkembangan anak menggunakan alat-alat perangsang dengan di damping oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat beserta Mahasiswa.

Terakhir membahas kontrak untuk pertemuan berikutnya yaitu pendampingan. Pada pertemuan berikutnya masing-masing kader dianjurkan untuk membawa 2 orang ibu balita dan balitanya untuk dinilai didampingi oleh tim pengabdian masyarakat. Selanjutnya dilakukan *post-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Sarimulyo dan Bukit Peninjauan 2, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu, wilayah Puskesmas Cahaya Negeri dilaksanakan mulai bulan Agustus 2021, diawali dengan pengurusan perijinan dari Dinas Kesehatan Seluma, Kecamatan, Puskesmas dan Kepala Desa. Kegiatan ini mendapat dukungan dari pemerintah daerah namun pemerintah daerah tidak bisa membantu dari segi pendanaan. bentuk dukungan dari pemerintah daerah yaitu adanya partisipasi Dinas Kesehatan Kabupaten Seluma, Puskesmas, Kecamatan dan kepala desa menghadiri acara pembukaan dan kegiatan lainnya. Sedangkan kepala desa terlibat langsung dalam sosialisasi maupun dalam pendampingan kader.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan menerapkan protocol kesehatan, semua yang hadir wajib memakai masker dengan benar, diukur suhunya dan mencuci tangan dengan air mengalir menggunakan sabun atau handsanitizer yang disiapkan oleh tim. Sebelum pemberian materi sosialisai stimulasi perkembangan anak terlebih dahulu dilakukan pre-tes pengetahuan tentang stimulasi perkembangan terhadap kader. Sosialisasi stimulasi perkembangan anak balita sesuai umur dengan memberikan materi pendampingan keluarga balita dalam stimulasi perkembangan anak sesuai umur di masa pandemi covid 19" dan diskusi. Selanjutnya penyampaian materi deteksi dini penyimpangan perkembangan kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP), kemudian diskusi dan demonstrasi pengisian ceklist KPSP untuk menilai perkembangan anak balita sesuai umur. Pada pertemuan pertama terlihat antusias dari para kader untuk mengetahui lebih lanjut tentang perkembangan anak balita. Kader dianjurkan untuk membaca atau mempelajari materi yang telah disampaikan dan latihan mengisi ceklist perkembangan sesuai petunjuk. Pengetahuan kader tentang stimulasi perkembangan anak balita sesuai umur



Gambar 2. Nilai Pre-Post Pengetahuan Kader

Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader 61.6% di Desa Sarimulyo dan 50% di Desa BP2. Seperti kegiatan pengabdian masyarakat lainnya yang dilakukan di Pangkalpinang, didapatkan adanya peningkatan nilai rata-rata pengetahuan kader posyandu tentang pemantauan perkembangan balita melalui KPSP sebesar 40,32 (Julianti & Elni, 2021).

Sebagaimana yang disampaikan oleh Simbolon (2021) dalam kegiatan pengabdian masyarakat tentang pemberdayaan kader melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan menunjukkan terjadi peningkatan skor pengetahuan 19,37 point dari 56,03 menjadi 75,4, peningkatan skor sikap sebesar 20,86 point dari 52,86 menjadi 73,72 dan peningkatan kemampuan kader mendeteksi stunting pada anak 6-24 bulan (Simbolon, Oi, & Ludji, 2019). Hasil pengabdian masyarakat lain, setelah diberikan materi dan latihan pengisian KPSP menunjukkan ada kenaikan nilai rata-rata (mean) pengetahuan ibu-ibu kader sebelum dan sesudah pelatihan. Nilai mean sebelum pelatihan adalah 75,00 sedangkan nilai mean sesudah pelatihan adalah 84,23, terjadi peningkatan nilai mean yaitu 9,23 (Rufaindah, 2021). Kegiatan pengabdian masyarakat di Kota Malang melalui pemberian edukasi dapat meningkatkan berat badan antara 100-600 gram, hampir seluruhnya perkembangan anak sesuai dengan usia, satu anak masih meragukan, seluruh anak tidak ditemukan telur cacing. Pemberdayaan kader dan keluarga sangat diperlukan untuk memantau status gizi anak dan tumbuh kembang anak supaya anak yang mengalami gangguan dapat segera mendapat bantuan dari Puskesmas maupun masyarakat (Wahyuningsri & Milwati, 2018).

Selanjutnya kader praktik melakukan penilaian sendiri terhadap 1 anak balita secara mandiri dengan diawasi langsung oleh Tim. Rata-rata kader dapat melakukan penilaian perkembangan anak dan terlihat betapa senangnya mereka dapat melakukan deteksi perkembangan dan merasakan penambahan ilmu pengetahuan. Sebagaimana yang dilakukan Susanti dkk (2018), menyatakan bahwa ada pengaruh pendampingan stimulasi dengan perkembangan anak di Kelurahan Candirejo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang, dan sebagian besar pengetahuan responden tentang stimulasi perkembangan anak sejumlah 42 responden (70%) sudah banyak mengetahui tentang stimulasi perkembangan anak (Susanti et al., 2018). Hal serupa juga menyatakan terdapat hubungan pemberian stimulasi ibu dengan perkembangan balita. Saran untuk ibu dan kader posyandu agar dapat memberikan stimulasi yang adekuat, teratur, dan sesuai kelompok umur (Asih, 2015). Pendapat lain mengatakan berhasil tidaknya perkembangan anak tidak terlepas dari peran orang tua dalam memberikan stimulus dan bimbingan yang tepat menentukan keberhasilan pencapaian perkembangan anak dari semua aspek

perkembangan yang diukur: aspek nilai agama-moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni (Damayanti, Nurhasanah, Nurafia, & Kamal, 2019). Semakin berperan ibu maka akan baik pula perkembangan anak (B., Nurfatimah, Saadong, Subriah, & Ramadhan, 2022).



Gambar 3. Pelaksanaan pre-test terhadap kader



Gambar 4. Kegiatan pemberian materi deteksi tumbuh kembang anak



Gambar 5. Pendampingan dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang anak



Gambar 6. Kader Melakukan deteksi perkembangan anak menggunakan ceklist KPSP



Gambar 7. Pelaksanaan post-test pengetahuan kader



Gambar 8. Pelaksanaan post tes pengetahuan kader

Kegiatan selanjutnya kader diminta untuk menilai perkembangan semua balita yang ada di desanya dengan membagi jumlah balita sesuai jumlah kader, diberikan waktu skitar 3 minggu. Pertemuan akhir dilakukan di masing-masing desa dengan kegiatan mengevaluasi pengisian KPSP. Terlihat adanya peningkatan pengetahuan dan mendeteksi perkembangan anak balita. Hasil kader dalam melakukan deteksi perkembangan pada ke dua desa berjalan sesuai rencana dan semua balita telah

dilakukan penilaian perkembangannya. Pada tabel 1 merupakan hasil deteksi perkembangan anak oleh kader setelah pendampingan.

Tabel 1. Deteksi Perkembangan Anak Balita Sesuai Umur Menggunakan KPSP

Desa	Nilai Perkembangan			Jumlah
	Penyimpangan (≤ 6)	Meragukan (7-8)	Sesuai (9-10)	
Sarimulyo	5 (3.5%)	25 (17.9%)	110 (78.6%)	140
BP2	3 (2.4%)	5 (4.1%)	115 (93.5%)	123
Jumlah	8	30	225	263

Adapun hasil penilaian perkembangan dari sejumlah 263 anak terdapat kemungkinan penyimpangan (skor 6 atau kurang dari 6) perkembangan sebanyak 8 anak, perkembangan yang Meragukan (skor 7-8) terdapat 30 anak. Hal ini terjadi salah satu penyebabnya adalah kurangnya pemberian stimulasi terhadap anak secara tepat dan benar. Sedikit berbeda dengan Entoh C, dkk 2020 yang juga melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan cara ceramah bervariasi, Demonstrasi pada ibu yang memiliki anak 3 bulan – 72 bulan. Masing – masing ibu ditanyakan usia anaknya dan melakukan deteksi dini tumbuh kembang menggunakan KPSP sesuai usia anak diperoleh hasil dari 140 anak umur 3 – 72 bulan yang dilakukan deteksi perkembangan menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) terdapat 134 anak (95,7%) dengan hasil yang sesuai dan 6 orang (4,3%) dengan hasil meragukan dan tidak ada (0%) yang mengalami penyimpangan (Entoh, Noya, & Ramadhan, 2020). Penelitian lain yang dilakukan Di Kabupaten Sidoarjo diperoleh bahwa anak yang memiliki perkembangan sesuai berjumlah 65 anak (83%), anak perkembangan meragukan 12 anak (15,4%) dan anak dengan perkembangan menyimpang berjumlah 1 anak (1,3%). Dengan demikian anak yang memiliki perkembangan meragukan dan menyimpang perlu dilakukan intervensi penyuluhan dan pemantauan secara berkala dan mengajari ibu cara melakukan stimulasi secara mandiri sehingga kemampuan perkembangan anak dapat optimal (Mudlikah & Putri, 2021). Hasil penelitian Sumiyati (2016), menunjukkan bahwa anak usia 4-5 tahun 80,5% mempunyai kemampuan sesuai perkembangan dan sebanyak 19,5% mengalami penyimpangan perkembangan, dan stimulasi memiliki hubungan yang bermakna dengan perkembangan anak usia 4-5 tahun (Sumiyati & Yuliani, 2016).

Pada Kegiatan pengabdian masyarakat ini diketahui bahwa pengetahuan kader tentang pentingnya stimulasi perkembangan meningkat dan kader juga mengetahui cara mendeteksi perkembangan menggunakan KPSP. Dalam hal ini kader juga diharapkan untuk menyampaikan kepada orang tua balita di wilayahnya tentang penting melakukan stimulasi perkembangan anak. Menurut hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Garam Kota Solok tahun 2018, bahwa anak balita yang mengalami suspek perkembangan bicara dan bahasa sebanyak 42%, dan 58% orang tua kurang optimal melakukan stimulasi kepada anak batita. Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan antara stimulasi yang dilakukan oleh orang tua terhadap perkembangan bicara dan bahasa anak batita (Fernando, Etriyanti, & Pebrina, 2019). Pendapat lain menyatakan adanya pengaruh stimulasi pada perkembangan anak umur 12-24 bulan setelah perlakuan (Utamingtyas, 2019).

Pendapat Hayati (2015) pada program pelatihan peran kader Posyandu dalam Deteksi Perkembangan Anak Usia Dini di kecamatan Pleret Bantul yang melibatkan

80% kader Posyandu menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama dua hari yang terbagi dalam 4 (empat) sesi. Kegiatan Pelatihan Peran Kader ini mampu memberikan beberapa alternatif penyelesaian masalah yang terjadi ketika kegiatan Posyandu berlangsung (Hayati, -, & Fatimaningrum, 2015). Kegiatan Pengabdian masyarakat lainnya yang dilaksanakan di Desa Cilumba dan Desa Gunung Sari Kec. Cikatomas Kab. Tasikmalaya berupa pelatihan masyarakat dengan cara pemberdayaan kader dan pendampingan keluarga dalam pencegahan gangguan gizi. Hasil yang diperoleh dari segi kognitif, sebagian besar para kader kesehatan memiliki pengetahuan yang meningkat dibandingkan sebelum pelatihan. Selain itu berdasarkan hasil observasi dan evaluasi terhadap kader kesehatan terlihat adanya partisipasi masyarakat pada kegiatan begitu besar, dari respon kepala desa beserta jajarannya untuk mendukung program ini dan juga respon para kader dan ibu-ibu yang memiliki balita (Kosasih, Isabella, Purba, & Sriati, 2018).

SIMPULAN DAN SARAN

Dengan pendampingan kader terdapat peningkatan pengetahuan kader di Desa Sarimulyo 61.6% dan di Desa BP2 50%. Setelah diberikan pendampingan pengetahuan tentang stimulasi perkembangan terhadap anak balita maka kader dapat melakukan deteksi perkembangan anak balita sesuai umur, menggunakan ceklist KPSP. Kader dapat melakukan deteksi perkembangan anak balita secara mandiri. Kemampuan kader dalam melakukan deteksi dini anak ditunjukkan berdasarkan hasil deteksi perkembangan anak.

Disarankan agar Kader mampu menyampaikan informasi stimulasi perkembangan anak kepada orangtua balita sehingga orangtua balita kooperatif partisipasi pada kegiatan pengabdian masyarakat. Semua kader memiliki nomor kontak ibu balita yang memiliki seluler dan terbentuk kelompok media sosial di Desa Sarimulyo dan Bukit Peninjauan 2 dengan kader.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, S. N., & Novianti, H. (2020). Pengaruh Edukasi Stimulasi Tumbuh Kembang terhadap Kemampuan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun oleh Orangtua. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 14(2), 89–93. <https://doi.org/10.33860/jik.v14i2.132>
- Asih, Y. (2015). Hubungan pemberian stimulasi perkembangan balita di posyandu. *Jurnal Keperawatan*, XI(2), 211–215. Retrieved from <https://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JKEP/article/view/573>
- B., S., Nurfatimah, N., Saadong, D., Subriah, S., & Ramadhan, K. (2022). The Relationship of Mother's Role in Stimulation with Motor Development in Toddler. *Jurnal Info Kesehatan*, 20(1), 20–28. <https://doi.org/10.31965/infokes.Vol20Iss1.618>
- Damayanti, E., Nurhasanah, N., Nurafia, N., & Kamal, E. E. (2019). Deteksi Dini Pencapaian Perkembangan Anak Usia 2-3 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2(1), 10. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v2i1.9224>
- Dinas Kesehatan Propinsi Bengkulu. (2020). *Profil Kesehatan Propinsi Bengkulu tahun 2019*. Bengkulu.
- Entoh, C., Noya, F., & Ramadhan, K. (2020). Deteksi Perkembangan Anak Usia 3 Bulan – 72 Bulan Menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 8–14. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v1i1.72>

- Fernando, F., Etriyanti, E., & Pebrina, M. (2019). Hubungan Stimulasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Bicara Dan Bahasa Anak Usia Batita. *Jik- Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(2), 140. <https://doi.org/10.33757/jik.v3i2.144>
- Hayati, N., -, M., & Fatimaningrum, A. S. (2015). Pelatihan Kader Posyandu Dalam Deteksi Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 651–658. <https://doi.org/10.21831/jpa.v4i2.12359>
- Hendrawati, S., Mardiyah, A., Mediani, H. S., Nurhidayah, I., Mardiah, W., Adistie, F., & Maryam, N. N. A. (2018). Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) pada Anak Usia 0 – 6 Tahun di Desa Cileles Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Media Karya Kesehatan*, 1(1), 39–58. <https://doi.org/10.24198/mkk.v1i1.17263>
- Julianti, E., & Elni, E. (2021). Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Upaya Pemantauan Perkembangan Balita Melalui KPSP. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 4(4), 838–843. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v4i4.3993>
- Kemendes RI. (2016). *Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan R.I. Retrieved from https://banpaudpnf.kemdikbud.go.id/upload/download-center/BukuSDIDTK_1554107456.pdf
- Kosasih, C. E., Isabella, C., Purba, H., & Sriati, A. (2018). Upaya Peningkatan Gizi Balita Melalui Pelatihan Kader Kesehatan di Desa Cilumba dan Gunungsari Kabupaten Tasikmalaya. *MKK*, 1(1), 90–100. Retrieved from <https://jurnal.unpad.ac.id/mkk/article/view/16945/0>
- Mudlikah, S., & Putri, L. A. (2021). Pre-Toddler Development Examination Screening (KPSP) at Posyandu Jatikalang Village, Prambon District, Sidoarjo Regency. *Jurnal Kebidanan Midwifery*, 7(1), 9–15. <https://doi.org/10.21070/midwifery.v7i1.618>
- Rufaindah, E. (2021). Pelatihan, Pembinaan dan Pendampingan Kader Ibu Hamil dalam Melakukan Deteksi Dini Risiko Tinggi Kehamilan di Kelurahan Mojolangu Kota Malang Training , Development and Assistance of Pregnant Women Cadres in Carrying Out Early Pendahuluan Organisasi Kese. *J-Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 66–71. <https://doi.org/10.25047/j-dinamika.v6i1.1558>
- Setiyani, A., Sukesni, & Esyuanik. (2016). *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Pra Sekolah*. Jakarta: Kementerian Kesehatan R.I. Retrieved from <http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2017/08/Asuhan-Kebidanan-Neonatus-Bayi-Balita-dan-Apras-Komprehensif.pdf>
- Simbolon, D., Oi, B. S., & Ludji, I. D. R. (2019). Peningkatan Kemampuan Kader Kesehatan dalam Deteksi Stunting pada Anak Usia 6-24 Bulan melalui Pelatihan Penggunaan Meteran Deteksi Risiko Stunting. *Media Karya Kesehatan*, 4(2), 194–205. Retrieved from <https://jurnal.unpad.ac.id/mkk/article/view/32111>
- Sriyanti, C. (2016). *Mutu Pelayanan Kesehatan dan Kebidanan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan R.I. Retrieved from <http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2017/08/Mutu-dan-Kebijakan-Layanan-Kesehatan-Komprehensif.pdf>
- Sumiyati, & Yuliani, D. R. (2016). Hubungan Stimulasi dengan Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun di Desa Karangtengah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas. *Jurnal LINK*, 12(1), 34–38. Retrieved from <https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/link/article/view/450>
- Susanti, R., Veftisia, V., & Khayati, Y. N. (2018). Pengaruh Penerapan Stimulasi Perkembangan Balita Pada Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Candirejo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 1(2), 89–93. <https://doi.org/10.35473/ijm.v1i2.98>
- Sutrio, S., Muliani, U., & Novika, Y. (2021). Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Deteksi Dini Kejadian Stunting di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 1(2), 427–434. <https://doi.org/10.54082/jamsi.143>

- Utamingtyas, F. (2019). Pengaruh Pemberian Stimulasi terhadap Perkembangan Anak Umur 12-24 Bulan di Desa Lembu, Bancak. *Jurnal Kebidanan*, 11(2), 117–127. <https://doi.org/10.35872/jurkeb.v11i02.348>
- Veftisia, V., & Pranoto, H. H. (2020). Hubungan Persepsi Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Dengan Stimulasi Perkembangan Anak. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 3(1), 40–45. <https://doi.org/10.35473/ijm.v3i1.344>
- Wahyuningsri, & Milwati, S. (2018). Upaya Pemberdayaan Kader dan Implementasi Pada Keluarga dalam Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak di Wilayah Kerja Puskesmas. *Jurnal IDAMAN (Induk Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan)*, 2(1), 30–35. Retrieved from <https://ojs.poltekkes-malang.ac.id/index.php/idaman/article/view/337>
- Yunarsih, & Quayumi, E. (2013). Pengaruh Stimulasi Tumbuh Kembang Ibu yang Menikah Usia Muda Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia di Bawah Lima Tahun (Balita). *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(1), 83–88. Retrieved from <https://ejurnaladhkdr.com/index.php/jik/article/view/32/24>